

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan proyek konstruksi tentu memerlukan tenaga kerja dan jumlah tenaga yang diperlukan tidak sedikit pula. Dalam proses pelaksanaan proyek kecelakaan merupakan kejadian atau hal yang bisa terjadi. Kecelakaan adalah sesuatu yang tidak dapat diduga kapan akan terjadi, maka dari itu kecelakaan perlu diantisipasi dengan melaksanakan keselamatan kerja. Kewajiban kesehatan dan keselamatan kerja harus dilaksanakan oleh seluruh tenaga kerja secara maksimal sehingga dapat menimbulkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja hendaknya mendapat perhatian khusus dan dalam pelaksanaannya dapat dioptimalkan. Rendahnya kesadaran pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja membuat kurangnya keamanan dan kenyamanan di suatu proyek, sehingga akan berdampak pada kualitas kerja para tenaga kerja. Semua tenaga kerja memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan sehingga para tenaga kerja dapat bekerja dalam rasa aman

*International labour organization* (ILO) 2017 menyimpulkan bahwa setiap tahun ada lebih dari 2,78 juta kematian yang berarti terdapat 380.000 kematian per harinya yang disebabkan karena penyakit akibat kerja. Tingkat kecelakaan kerja berdasarkan Data BPJS Ketenagakerjaan dari tahun 2018-2019 terjadi penurunan kecelakaan yang terjadi di tempat kerja yaitu sebanyak 33.05% pada tahun 2018 terjadi kecelakaan sebanyak 114.148 kasus dan pada tahun 2019 terdapat 77.295 kasus kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja terjadi sekitar 88% karena perilaku yang tidak aman tidak menggunakan APD, dan tidak mengikuti prosedur kesehatan kerja (Sangaji, 2018). Pemerintah telah mengeluarkan jaminan perlindungan hukum kesehatan dan keselamatan kerja tenaga kerja yang tertuang dalam undang-undang no. 1 Tahun 1970 tentang Kesehatan Kerja agar tenaga kerja, tempat kerja serta peralatan produksi senantiasa dalam keadaan selamat dan aman dalam produksi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat dilakukan oleh kontraktor adalah dengan melakukan

pengarahan terhadap para pekerja sehingga parapekerja tetap sadar akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

Pelaksana lapangan (Kontraktor) harus mengetahui apa yang harus dilakukan agar pada proyeknya tidak ada kecelakaan bagi pekerja, masyarakat, alat, dan lingkungan. Untuk mencegah kecelakaan di proyek konstruksi jembatan diperlukan Safe System of Work yang dibuat sesuai standar yang telah diaturkan sehingga dapat mencegah serta meminimalisir kemungkinan kecelakaan yang akan terjadi.

Pengarahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah *Safety talk*, *Safety talk* merupakan salah satu sarana penunjang dalam upaya mencegah terjadinya bahaya di tempat kerja, serta berbagai masalah pekerjaan dapat didiskusikan, untuk kemudian dapat diterapkan dan dipraktikkan di lapangan. Dengan *safety talk* dapat pula meningkatkan pengetahuan kita terhadap pekerjaan yang akan kita hadapi dan bahayanya, Prosedur kerja yang benar, Peralatan *safety* atau APD, Dan komunikasi.

*Safety talk* merupakan salah satu bentuk komunikasi Keselamatan kerja dimana dilaksanakan oleh manusia dengan manusia secara langsung (Ramli, 2017). Proses kegiatan dari *safety talk* ini yaitu dengan cara memberikan materi ataupun pendidikan terkait perilaku selamat yang dimana harapannya bisa memperluas pengetahuan serta menciptakankesadaran kepada tenaga kerja untuk merubah perilaku *unsafe act* menjadi *safe act*.

Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) adalah alasan pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan yang berkesinambungan dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan pekerja, salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan.

*Safety talk* merupakan suatu objek yang dapat di nilai melalui sikap seseorang. Menurut Aronson, et al (2010) sikap merupakan evaluasi mengenai seseorang, objek dan ide-ide. Sikap adalah evaluasi individu yang bersifat positif atau negatif untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1998). Psikologi sosial memandang bahwa sikap merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Baron & Byrne, 2004). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif dan negatif dalam melakukan perilaku tertentu.

Fakta-fakta di lapangan menurut temuan Direktorat Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, DJBK, menyatakan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek-proyek pembangunan infrastruktur PUPR belum diterapkan sebagaimana mestinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap K3 masih sangat rendah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka diambil rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana cara penerapan *safety talk* terhadap pekerja konstruksi di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT ?
2. Bagaimana urutan metode pelaksanaan *safety talk* di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT ?
3. Bagaimana pelaksanaan *safety talk* di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT ?

## 1.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui cara penerapan *safety talk* terhadap perilaku pekerja konstruksi di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT.
2. Mengetahui urutan metode *safety talk* terhadap perilaku pekerja konstruksi di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT.
3. Mengetahui pelaksana *safety talk* terhadap perilaku pekerja konstruksi di proyek PT SANBE FARMA & PT CAPRIFARMINDO LABOLATORIS PLANT.

#### 1.4 **Manfaat**

1. Pihak manajemen proyek  
Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi dasar bagi perusahaan dalam penerapan *safety talk* terhadap pekerja konstruksi
2. Bagi institusi  
Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi penambah pengetahuan bagi universitas sanggabuana jurusan teknik tentang bagaimana *efektivitas safety talk* terhadap perilaku pekerja konstruksi
3. Bagi peneliti  
Peneliti mampu menambah pengetahuan tentang *efektifitas safety talk* terhadap pekerja konstruksi

#### 1.5 **SistematikaPenulisan**

Dalam penulisan tugas akhir ini sistematika penulisan akan disusun menjadi V Bab yang saling melengkapi dan saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut :

1. **BAB I : PENDAHULUAN**  
Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, dan maksud tujuan pembahasan
2. **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**  
Dalam bab ini, memuat tentang teori-teori dasar yang menunjang pembahasan permasalahan *safety talk*, sistem penerapan keselamatan konstruksi dan kecelakaan kerja.
3. **BAB III : METODE PENELITIAN**  
Bab ini berisi tentang pengumpulan data dan pengolahan data kuesioner metode deskriptif
4. **BAB IV : PEMBAHASAN**  
Membahas pentingnya efektivitas *safety talk* terhadap perilaku pekerja pada proyek konstruksi.
5. **BAB V : PENUTUP**  
Bab ini berisi kesimpulan dan saran

## 1.6 Penelitian sebelumnya

Nama	Judul	Kesimpulan
Sri devil lestari (2019)	Pengaruh pemberian safety talk terhadap tingkat penggunaan APD pada karyawan kontruksi	Dimana pemberian safety talk berpengaruh positif dan signifikan pada karyawan kontruksi
Julianda (2018)	Efektivitas safety talk terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek pembangunan bendung D.I Gilireng KAB Wajo	Terdapat hubungan pelaksanaan safety talk terhadap perilaku K3 yang dilaksanakan oleh HSE officer secara langsung sehingga pekerja memiliki sifat patuh dalam melakukan pekerjaan.
Ghea Flowrenza (2015)	Pengaruh safety talk terhadap tingkat pemahaman K3 pada pekerja dimoderasi dengan gender instruktur	Safety talk yang dibawakan oleh instruktur wanita dapat membentuk tingkat pemahaman pekerja yang lebih tinggi dari pada safty talk yang di bawakan oleh instruktur pria
Romy ananda muslim (2012)	Efektivitas safety talk terhadap perilaku k3 di proyek apartemen grand dharmahusada lagoon surabaya	Terdapat perbedaan perilaku K3 antara pekerja yang mengikutin dan tidak mengikuti safety talk
Aswin ananggadipa (2012)	Pengaruh safety talk terhadap pemahaman pekerja proyek kontruksi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	Berdasarkan analisis data,kegiatan safety talk berpengaruh pada pemahaman pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja,hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan safety talk tetap menjadi prioritas bagi manajemen kontruksi untuk diadakan karena akan berguna bagi pekerja pada proyek kontruksi tersebut
Fajar gumelar (2012)	Hubungan kepatuhan dan pengetahuan tentang APD dengan safety talk di unit maintenance perusahaan semen	Pekerja yang mengikuti safety talk secara efektif di unit maintenance PT Holcim Indonesia Tbk akan memiliki kepatuhan pengguna APD yang positif